

**DETERMINAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWI
DI STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

**ADELIA TASYA NABILA
NIM : 18612101**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**DETERMINAN MINAT BERWIRUSAHA MAHASISWI
DI STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Manajemen

OLEH

**ADELIA TASYA NABILA
NIM : 18612101**

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**DETERMINAN MINAT BERWIRUSAHA MAHASISWI DI STIE
PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

NAMA : ADELIA TASYA NABILA
NIM : 18612101

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Octojava Abrivoso, S.I.Kom. M.M.
NIDN. 1005108903 / Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,



Dwi Septi Harvani, S.T., M.M.
NIDN. 1002078602 / Lektor



Menyetujui,
Ketua Program Studi,
Dwi Septi Harvani, S.T., M.M.
NIDN. 1002078602 / Lektor

Skripsi Berjudul

**DETERMINAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWI DI STIE
PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : ADELIA TASYA NABILA
NIM : 18612101

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Puluh Enam Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Octojaya Abriyoso, S.I.Kom, M.M.
NIDN. 1005108903 / Asisten Ahli

Sekretaris,



Risnawati, S.Sos., M.M.
NIDN. 1025118803 / Asisten Ahli

Anggota,



Selvi Fauzar, S.E., M.M.
NIDN. 1001109101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 10 Februari 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak, Ak, CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adelia Tasya Nabila
NIM : 18612101
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.59
Program Studi / Jenjang : Manajemen / Strata 1
Judul Skripsi : Determinan Minat Berwirausaha Mahasiswi di STIE
Pembangunan Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 14 Februari 2022

Penyusun,



ADELIA TASYA NABILA
NIM : 18612101

HALAMAN PERSEMBAHAN

TERIMA KASIH KEPADA

1. Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala nikmat yang telah diberikan untuk penulis, sehingga tidak ada alasan bagi penulis untuk tidak bersyukur kepada-Mu.
2. Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan kepada seluruh umatnya, termasuk penulis, dimana mendorong penulis untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.
3. Untuk orang yang tercinta mama, papa, mba, mas, dan teman terdekat. Terima kasih banyak atas semuanya yang kalian berikan dan selalu berdoa untuk segala kebaikan dan dukungan dalam segala hal.
4. Terima kasih untuk teman-teman STIE Pembangunan Tanjungpinang yang selalu memberikan semangat dan selalu bersama dalam keadaan senang maupun susah.

HALAMAN MOTTO

“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya”

(QS Ath-Thalaq ayat 2-3)

“Start now. Start where you are. Start with fear. Start with pain. Start with doubt. Start with hand shaking. Start with voice trembling, but start. Start dan don’t stop. Start where you are, with what you have. Just start”

(Ijeoma Umebinyuo)

“Jika doamu belum terbalas, yang penting doamu sudah ikhlas, nanti Allah hadiahi yang lebih pantas”

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt atas rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Determinan Minat Berwirausaha Mahasiswi di STIE Pembangunan Tanjungpinang” yang merupakan syarat wajib untuk memperoleh gelar sarjana manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tidak ada kata lain yang dapat penulis berikan selain doa dan terima kasih yang tulus untuk pihak yang telah membantu proses penelitian yang penulis lakukan dan telah berjalan dengan baik, oleh karenanya pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak. Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak.CA selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak. M.Si.CA selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M selaku wakil ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Ibu Dwi Septi Haryani, S.T., M.M selaku ketua program studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

6. Bapak Octojaya Abriyoso, M.M selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu dalam memberikan saran, nasehat, waktu dan bimbingan yang sangat baik dalam proses menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dwi Septi Haryani, S.T., M.M selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dalam memberikan saran, nasehat, waktu dan bimbingan yang sangat baik dalam proses menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah membekali penulis dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat serta karyawan/ti STIE Pembangunan Tanjungpinang.
9. Ayahanda Santosa tercinta dan ibunda Ch. Wahyurini SW tercinta, saudara-saudara tercinta Wulan Desy Pravitasari, Adhitya Pratomo, dan Farreza Fatur Sadewa, beserta ponakan tercinta Shaqueena Fiamanillah Ramadhani dan Putri Alesha Kamila yang telah memberikan semangat, dorongan, kasih sayang, dukungan moral maupun materi kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
10. Sahabat-sahabat selama kuliah “Kodomo” Lia, Wilda, Siyah, Tati, dan Putri yang penulis sayangi dan terima kasih telah memberi semangat, dukungan dan bersedia menemani penulis saat menyelesaikan penelitian ini.

11. Sahabat-sahabat selama kuliah Jeje, Fazli, dan Fikri. Terima kasih telah setia mendengarkan keluh kesah peneliti selama kuliah, memberi semangat dan dukungan selama proses menyusun penelitian ini.
12. Sahabat-sahabat sedari sekolah hingga saat ini “Bestie” dan “Sube” Dinda, Bitu, Wiwi, Reyna, Vani, Kiki, Son, Bule, Anjel, Ici, Omang, Nia, Nad, Dita, dan Arin yang penulis rindukan. Terima kasih atas semangat dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
13. Saudara Royan. Terima kasih telah membimbing, memberi saran dan masukan untuk penulis dalam menyelesaikan SPSS dan bersedia mengajari penulis pada bagian metode penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,
14. Saudara/i KKN kelompok 18. Terima kasih telah memberikan motivasi dan membantu dalam menguatkan mental dalam proses menyelesaikan program KKN.
15. Saudara/i organisasi PIPAKM tahun 2019-2022. Terima kasih telah membangkitkan dan berjuang bersama dalam membangun UKM bersama.
16. Saudara/i seperjuangan program studi S1 Manajemen Sore 1 angkatan 2018 dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu banyak membantu dan memberikan motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata kami berharap semoga makalah ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca. Dan semoga makalah ini bermanfaat bagi yang membutuhkan. Tidak lupa memberikan saran kebijakan yang telah penulis berikan. Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kedepannya.

Tanjungpinang, Januari 2022

Penulis,

ADELIA TASYA NABILA

NIM 18612101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Kegunaan Penelitian.....	8
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	9
1.5.2 Kegunaan Praktis	9
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Teori	11
2.1.1 Manajemen.....	11
2.1.2 Sumber Daya Manusia (SDM).....	14
2.1.3 Manajemen Sumber Daya Manusia	17
2.1.4 Kewirausahaan	18
2.1.5 Minat Berwirausaha	23

2.1.6	Toleransi akan Risiko.....	27
2.1.7	Ekspektasi Pendapatan.....	29
2.1.8	Lingkungan Keluarga.....	32
2.1.9	Hubungan Antar Variabel.....	34
2.2	Kerangka Pemikiran.....	38
2.3	Hipotesis.....	38
2.4	Penelitian Terdahulu.....	39
2.4.1	Jurnal Nasional.....	39
2.4.2	Jurnal Internasional.....	42
BAB III METODE PENELITIAN		45
3.1	Jenis Penelitian.....	45
3.2	Jenis Data.....	45
3.2.1	Data Primer.....	45
3.2.2	Data Sekunder.....	46
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.3.1	Kuesioner.....	46
3.3.2	Studi Pustaka.....	46
3.3.3	Dokumentasi.....	46
3.4	Populasi dan Sampling.....	47
3.4.1	Populasi.....	47
3.4.2	Sampel.....	47
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	49
3.6	Teknik Pengolahan Data.....	51
3.7	Teknik Analisis Data.....	52
3.7.1	Uji Kualitas Data.....	53
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	55
3.7.3	Analisis Regresi Berganda.....	56
3.7.4	Uji Hipotesis.....	57
3.8	Jadwal Penelitian.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		60
4.1	Hasil Penelitian.....	60

4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	60
4.1.3	Analisis Deskriptif	62
4.1.4	Uji Kualitas Data.....	73
4.1.5	Uji Asumsi Klasik.....	75
4.1.6	Analisis Regresi Linier Berganda	80
4.1.7	Uji Hipotesis.....	83
4.2	Pembahasan	87
4.2.1	Pengaruh Toleransi akan Risiko (X_1) terhadap Minat Berwirausaha (Y)	87
4.2.2	Pengaruh Ekspektasi Pendapatan (X_2) terhadap Minat Berwirausaha (Y).....	88
4.2.3	Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y).....	88
4.2.4	Pengaruh Toleransi akan Risiko (X_1), Ekspektasi Pendapatan (X_2), dan Lingkungan Keluarga (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y)	89
BAB V PENUTUP		90
5.1	Kesimpulan.....	90
5.2	Saran	92
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
<i>CURICULUM VITAE</i>		

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1. 1	Tingkat Pengangguran Terbuka	1
Tabel 3. 1	Jumlah Mahasiswa Status Aktif	47
Tabel 3. 2	Sampel Penelitian.....	49
Tabel 3. 3	Definisi Operasional.....	50
Tabel 3. 4	Jadwal Penelitian.....	59
Tabel 4. 1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	63
Tabel 4. 2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan	63
Tabel 4. 3	Karakteristik Responden Berdasarkan Semester.....	64
Tabel 4. 4	Penilaian Kuesioner Toleransi akan Risiko (X1)	65
Tabel 4. 5	Penilaian Kuesioner Ekspektasi Pendapatan (X2)	67
Tabel 4. 6	Penilaian Kuesioner Lingkungan Keluarga (X3)	69
Tabel 4. 7	Penilaian Kuesioner Minat Berwirausaha (Y)	71
Tabel 4. 8	Hasil Uji Validitas	74
Tabel 4. 9	Hasil Uji Reliabilitas	74
Tabel 4. 10	<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	76
Tabel 4. 11	Hasil Uji Multikolinearitas.....	80
Tabel 4. 12	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	81
Tabel 4. 13	Hasil Uji t.....	84
Tabel 4. 14	Hasil Uji F.....	86
Tabel 4. 15	Koefisien Determinasi (R^2).....	83

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2. 1	Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 4. 1	Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	77
Gambar 4. 2	Histogram Dependent Variabel Minat Berwirausaha (Y).....	78
Gambar 4. 3	Hasil Uji Heterokedestisitas	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Pedoman Kuesioner
Lampiran 2	: Hasil Tabulasi Data
Lampiran 3	: Hasil Pengolahan data SPSS
Lampiran 4	: Surat Keterangan Izin Penelitian
Lampiran 5	: Data Penelitian
Lampiran 6	: Plagiarime
Lampiran 7	: <i>Curriculum Vitae</i>

ABSTRAK

DETERMINAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWI DI STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG

Adelia Tasya Nabila. 18612101. Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
(STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Email: adeliatasyanabila@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah toleransi akan resiko, ekspektasi pendapatan, dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswi di STIE Pembangunan Tanjungpinang secara simultan maupun parsial. Dengan STIE Pembangunan Tanjungpinang sebagai objek penelitian.

Populasi yang terdapat pada penelitian ini berjumlah 1631 orang mahasiswi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive random sampling* dengan total sampel yaitu 323 orang mahasiswi yang terdiri dari prodi manajemen dan akuntansi

Metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Dengan menganalisis data yaitu dengan uji kualitas data (validitas dan reliabelitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi berganda, dan uji hipotesis (uji t dan uji F). Teknik pengumpulan data dengan kuesioner, studi pustaka, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa toleransi akan resiko, ekspektasi pendapatan, dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswi di STIE Pembangunan Tanjungpinang secara simultan maupun parsial.

Kata Kunci : toleransi akan resiko, ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, minat berwirausaha

Dosen Pembimbing : 1. Octojaya Abriyoso, S.I.Kom., M.M
2. Dwi Septi Haryani, S.T., M.M

ABSTRACT

DETERMINANTS OF STUDENT ENTREPRENEURSHIP INTEREST AT STIE DEVELOPMENT TANJUNGPINANG

Adelia Tasya Nabila. 18612101. Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
(STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Email: adeliatasyanabila@gmail.com

The purpose of this study was to determine whether risk tolerance, income expectations, and family environment affect the entrepreneurial interest of female students at STIE Pembangunan Tanjungpinang simultaneously or partially. With STIE Tanjungpinang Development as the object of research.

The population in this study amounted to 1631 female students. The sampling technique used is purposive random sampling with a total sample of 323 female students consisting of management and accounting study programs

The method used is quantitative. By analyzing the data, namely the data quality test (validity and reliability), classical assumption test (normality, multicollinearity, and heteroscedasticity), multiple regression analysis, and hypothesis testing (t test and F test). Data collection techniques with questionnaires, literature study, and documentation.

The results of this study indicate that risk tolerance, income expectations, and family environment affect the entrepreneurial interest of female students at STIE Pembangunan Tanjungpinang simultaneously or partially.

Keywords : risk tolerance, income expectations, family environment, interest in entrepreneurship

Supervisor : 1. Octojaya Abriyoso, S.I.Kom., M.M
2. Dwi Septi Haryani, S.T, M.M

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era saat ini terutama pada saat pandemic Covid-19, Indonesia menghadapi masalah dalam hal kurangnya lapangan pekerjaan tanpa memandang tingkat pendidikannya. Berdasarkan BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2021, terdapat 19,10 juta orang (9,30 persen penduduk berusia kerja). Terdiri dari pengangguran termasuk angkatan kerja (1,62 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) (0,65 juta orang), sementara tidak bekerja (1,11 juta orang) dan pekerja yang mendapat pengurangan jam kerja (15,72 juta orang). Indonesia juga memiliki pengangguran terbuka yang terdiri dari: a mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan; b. mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan menyiapkan usaha; c. mereka yang tidak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak memungkinkan untuk memperoleh pekerjaan; d. mereka yang sudah memiliki pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

Tabel 1. 1
Tingkat Pengangguran Terbuka berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2018	2019	2020
Tidak pernah sekolah	0,92	1,08	1,65
Sekolah Dasar	3,25	3,23	4,61
Sekolah Menengah	9,18	8,86	11,29
Sekolah Tinggi	5,91	5,71	7,51

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik) (2021)

Kondisi ini diperburuk dengan dampak pandemi (misal terhadap pondasi ekonomi dan agenda pembangunan di Indonesia) dan persaingan global yang menuntut SDM (Sumber Daya Manusia) terdidik seperti lulusan perguruan tinggi di Indonesia untuk bersaing secara Internasional. Maka dari itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi harus didukung dan diarahkan untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*), tidak hanya sebagai pencari kerja (*job seeker*).

Meningkatkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya sebagai sebuah alternatif dan merupakan jalan keluar agar dapat kurangi tingkatan pengangguran, sebab para sarjana diharapkan bisa jadi wirausahawan muda terdidik yang sanggup merintis usahanya sendiri Suharti dan Sirine (Adhitama, 2014). Dengan jiwa kewirausahaan juga dapat membantu sebagai penyedia berbagai kesempatan kerja diberbagai sektor seperti kebutuhan konsumen, jasa dalam melayani, juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan dapat bersaing di dunia Internasional.

Berdasarkan data dari kementerian Koperasi dan UKM tentang perkembangan kewirausahaan atau biasa disebut UMKM (Usaha Kecil Mikro Menengah) pada tahun 2015-2016 mencapai 4,03%, perkembangan tahun 2016-2017 mencapai 2,06%, perkembangan tahun 2017-2018 sebesar 2,02%, dan data terbaru dari kementerian Koperasi dan UKM yaitu pada tahun 2018-2019 sebesar 1,98%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa UMKM di Indonesia mengalami penurunan dalam perkembangannya sebesar 2,05% dari tahun 2015 ke tahun 2019 yang berarti pelaku dalam pendiri usaha juga berkurang.

Dahulu ada *mindset* bahwa seorang wanita harus bekerja dirumah dan dijamin modern seperti sekarang perlu dihilangkan sebab saat kondisi ekonomi dan pengangguran di Indonesia yang terbilang sangat banyak, membuat kondisi ini meningkatkan peluang bagi wanita untuk membuka usaha pribadi mereka berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah ada ataupun meningkatkan pengetahuan melalui pelatihan (seperti kursus memasak, dan lain hal nya) dan dengan modal usaha yang *flexible*. Begitupun menurut (Rizal *et al.*, 2016) yang menyatakan bahwa pada kondisi seperti saat ini perempuan tidak lagi cuma berfungsi selaku IRT serta menaruh harapan pada suaminya, namun juga telah aktif berfungsi dalam bermacam bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi, ataupun politik. Wanita termasuk sebagai komponen yang dapat mendukung pembangunan di Indonesia. Pernyataan ini didukung oleh Irawati & Wahyu (2012), yang mengatakan perempuan potensial untuk melakukan berbagai kegiatan produktif yang menghasilkan dan dapat membantu ekonomi keluarga, dan lebih luas lagi ekonomi nasional, apalagi potensi tersebut menyebar di berbagai bidang maupun sektor.

Menurut Irawati & Wahyu (2012), dalam penelitiannya terhadap minat mahasiswi berwirausaha di Politeknik Negeri Batam menyimpulkan bahwa mahasiswi memiliki kemampuan dan kesempatan untuk menjadi calon wirausahawan muda yang mandiri dari bermacam-macam sector baik dari manufaktur, jasa, dagang, dan lainnya. Dilihat dari hasil penelitian mahasiswi dalam pengambilan risiko, mahasiswi merasa termasuk orang yang punya rasa tanggungjawab yang besar dalam mengambil keputusan sebesar 40,00%

mengatakan sangat setuju, 45,00% setuju, 13,00% biasa saja, 2,00% tidak setuju, dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dari penelitian tersebut dapat terlihat bahwa mahasiswi memiliki keberanian dalam pengambilan keputusan dan memiliki potensi dalam memulai usaha.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang merupakan salah satu sekolah tinggi swasta di Tanjungpinang yang telah berakreditasi B dan memiliki 2 program studi yaitu S1 Manajemen dan S1 Akuntansi. STIE memiliki salah satu visi misi dalam mewujudkan SDM yang Profesional dan Inovatif di Bidang Ekonomi dan Bisnis, dimana ini merupakan peran mahasiswa agar menjadi SDM yang berkualitas tidak hanya berorientasi pada pekerjaannya tetapi dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi para pencari kerja. Hal ini menjadikan STIE sebagai sarana dan fasilitas untuk para usahawan dan SDM bermutu lainnya.

Tabel 1.2
Jumlah Mahasiswa Status Aktif Program Studi S1-Akuntansi S1 Manajemen
Jenis Kelamin Laki-Laki dan Perempuan STIE Pembangunan
Tanjungpinang T.A 2021/2022

NO.	Program Studi	Status	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	S1-Akuntansi	Aktif	L	254
		Aktif	P	767
2.	S1-Manajemen	Aktif	L	678
		Aktif	P	864

Sumber : STIE Pembangunan Tanjungpinang (2021)

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari kampus STIE Pembangunan Tanjungpinang bahwa jumlah mahasiswa STIE yang masih aktif sebagian besar sebagian besar adalah perempuan. Pada mahasiswa program studi akuntansi yang berjumlah 1021 mahasiswa dan terdiri dari sekitar 25% mahasiswa laki-laki dan 75% mahasiswa perempuan. Pada program studi manajemen yang berjumlah 1542 mahasiswa terdiri dari 44% mahasiswa laki-laki dan 56% mahasiswa perempuan.

Menurut Nurchotim (Achmad, 2016), determinan minat berwirausaha yaitu, 1) faktor intrinsik yaitu adanya kebutuhan untuk memperoleh pendapatan, motif, harga diri, kesenangan dan perhatian. 2) faktor ekstrinsik yaitu terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil factor toleransi akan resiko (X_1), ekspektasi pendapatan (X_2), dan lingkungan keluarga (X_3).

Peneliti melakukan pra-penelitian kepada beberapa mahasiswi STIE Pembangunan Tanjungpinang semester 1, 3, 7, dan 9 melalui fitur *voice call* dan *chat* pada aplikasi *whatsapp* pada tanggal 09 November 2021, 04 Desember 2021, 11 Desember 2021, dan 13 Desember 2021 tentang faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswi, dimana terdapat fenomena terkait judul yang akan diteliti. Sebagai seorang mahasiswi di STIE, mereka berhak untuk membangun sebuah usaha dengan menjadi seorang wirausahawan dan tidak setuju atas *mindset* dari kebanyakan orang yang mengatakan bahwa wanita tidak seharusnya bekerja tetapi wanita harus menjadi ibu rumah tangga. Mereka juga mengatakan dalam memulai usaha banyak factor yang dapat mempengaruhinya seperti factor hobi (berjualan maupun barang/jasa yang dijual), kebutuhan pribadi,

lingkungan (keluarga, teman-teman, dan orang sekitar) yang mendukung, ketersediaannya modal usaha, keyakinan diri akan resiko yang akan dihadapi nantinya, memiliki ketrampilan, serta ekspektasi terhadap keuntungan yang besar. Salahsatu mahasiswi tersebut mengatakan tentang factor eksternal bahwa ia memiliki lingkungan keluarga yang punya jiwa usaha sehingga ia diajarkan untuk melanjutkan usaha orangtuanya dan ini menjadi salahsatu alasan mahasiswi tersebut mengambil jurusan manajemen di STIE Pembangunan Tanjungpinang. Mahasiswi tersebut juga mengatakan bahwa ia berharap usaha yang ia jalankan mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan dan ia mengatakan bahwa setiap usaha tidak lepas dari yang namanya risiko, sehingga ia harus siap menghadaapi resiko yang dihadapannya. Selain itu, terdapat banyak dari mahasiswi tersebut yang hobi berjualan dan hobi membuat suatu barang yang sedang dijualnya, sehingga dengan membuatnya bahagia saat proses pembuatannya, seperti merajut, mendesain, membuat *bucket* bunga, dan lain-lain.

Dengan hasil pra-wawancara yang peneliti lakukan tersebut membuktikan bahwa banyak factor yang dapat menyebabkan seseorang memulai usaha dan menjadi seorang wirausaha. Tidak hanya toleransi akan resiko, ekspektasi pendapatan, dan lingkungan keluarga, tetapi masih banyak yang lainnya. Untuk itu, peneliti hanya mengambil 3 faktor tersebut untuk dilakukan sebuah penelitian. Peneliti memilih mahasiswi di STIE Pembangunan Tanjungpinang sebagai objeknya karena peneliti ingin mengetahui secara lanjut tentang minat berwirausaha mahasiswi di STIE Pembangunan Tanjungpinang dalam mendukung visi dan misi kampus.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian “**Determinan Minat Berwirausaha Mahasiswi di STIE Pembangunan Tanjungpinang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan uraian yang peneliti lakukan tersebut, peneliti mengambil beberapa rumusan masalah yang akan diteliti lebih lanjut, yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh toleransi akan resiko terhadap minat berwirausaha pada mahasiswi di STIE Pembangunan Tanjungpinang?
2. Apakah terdapat pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswi di STIE Pembangunan Tanjungpinang?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswi di STIE Pembangunan Tanjungpinang?
4. Apakah terdapat pengaruh toleransi akan resiko, ekspektasi pendapatan , dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswi di STIE Pembangunan Tanjungpinang?

1.3 Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti karena pembahasan mengenai factor terkait sangatlah luas. Adapun Batasan penelitian tersebut yaitu:

1. Variabel dependen (Y) yaitu minat berwirausaha.

2. Variabel independent yaitu toleransi akan resiko (X_1), ekspektasi pendapatan (X_2), dan lingkungan keluarga (X_3).
3. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswi aktif di STIE Pembangunan Tanjungpinang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh toleransi akan resiko terhadap minat berwirausaha pada mahasiswi di STIE Pembangunan Tanjungpinang
2. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswi di STIE Pembangunan Tanjungpinang
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswi di STIE Pembangunan Tanjungpinang
4. Untuk mengetahui pengaruh toleransi akan resiko, ekspektasi pendapatan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswi di STIE Pembangunan Tanjungpinang

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini tersegmentasi menjadi dua, yaitu :

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau sebagai referensi bagi dunia literasi pada bidang ekonomi manajemen khususnya yang berkaitan dengan minat berwirausaha mahasiswi STIE.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

- a. Untuk memenuhi salah satu tugas akhir yang merupakan syarat memperoleh gelar sarjana Manajemen.
- b. Untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan tambahan bagi peneliti tentang determinan dalam minat berwirausaha.

2. Bagi Pembaca

Untuk menjadi referensi dan sebagai pembanding dengan penelitian sebelumnya maupun sesudahnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Ada pun sistematika penulisan dalam laporan penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang kajian teori yang berhubungan tentang variable penelitian yang akan penulis teliti diambil dari jurnal penelitian nasional maupun internasional.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menggambarkan secara skematis langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan, meneliti, dan mengolah serta menganalisis data dalam proses penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil dari penelitian berdasarkan data yang ditemukan, menganalisis, dan membahasnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini menghasilkan kesimpulan penelitian, dan memberikan saran kepada pihak yang berkepentingan berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Manajemen

2.1.1.1 Definisi Manajemen

Menurut Hanafi (2015), manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas untuk pencapaian tujuan organisasi secara mudah dan terarah dengan mempergunakan sumber daya organisasi. Manajemen adalah ilmu dan seni untuk melakukan proses merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, menyusun personalia, dan mengendalikan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan lainnya dalam pencapaian tujuan secara terarah (Afandi, 2018).

Manajemen adalah sekumpulan aktivitas fungsional yang berisi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembinaan, pemantauan, dan pengendalian yang dilakukan oleh manajer (individu atau kelompok) dengan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi (Bairizki, 2013). Menurut Sarinah & Mardalena (2017), manajemen merupakan tahapan dalam upaya mencapai tujuan dengan cara bekerja sama yang dilalui oleh sumber daya organisasi.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Menurut Afandi (2018), ada 5 fungsi manajemen yang utama, yaitu:

a. *Planning*

Perencanaan atau yang biasa disebut dengan *planning* merupakan tindakan dalam menetapkan visi organisasi dan penentuan cara spesifik aturan dalam program dan standar yang dibutuhkan.

b. *Organizing*

Organizing atau pengorganisian terdiri dari :

- 1) Menetapkan sumber daya dan kegiatan yang diperlukan agar mencapai visi organisasi
- 2) Mengemukakan rancangan dalam suatu organisasi yang bisa membawa hal tersebut menuju visi organisasi
- 3) Menugaskan dengan tanggungjawab tertentu
- 4) Penetapan wewenang yang perlu diberikan kepada individu dalam melakukan tugasnya

c. *Staffing*

Staffing atau menataan pegawai adalah melakukan rekrutmen dalam pelatihan dan pengembangan serta menempatkan dan memberikan orientasi pada karyawan dalam lingkungan kerja yang memberikan keuntungan dan produktif.

d. *Leading*

Leading atau pengarahan adalah mewajibkan para pegawai melaksanakan apa yang diinginkannya.

e. *Controlling*

Controlling atau pengawasan ialah menemukan dan mempraktekkan cara dan alat sebagai penjaminan bahwa rencana telah dilakukan sesuai yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Hanafi (2015) fungsi manajemen ada 5 fungsi utama, yaitu :

1) Perencanaan (*Planning*)

Beberapa manfaat rencana adalah: (1) untuk memandu kegiatan pada organisasi, termasuk penggunaan sumber daya dan penggunaannya untuk mencapai tujuan organisasi; (2) untuk membangun konsistensi dalam aktivitas anggota organisasi supaya sinkron menggunakan tujuan organisasi ; dan (3) buat memantau kemajuan organisasi.

2) Pengorganisasian (*Organizing dan Staffing*)

Organisasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang mengkoordinasikan sumber daya, tugas, dan izin di antara anggota organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.

3) Pengarahan (*Leading*)

Langkah selanjutnya adalah menentukan bagaimana orang-orang mencapai tujuan organisasi. Manajer perlu "membimbing" orang-orang ini. Lebih khusus lagi, pengarahan mencakup kegiatan pendampingan, mempengaruhi orang lain (mempengaruhi) dan memotivasi orang itu untuk bekerja (insentif).

4) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah untuk memeriksa apakah aktivitas organisasi memenuhi rencana. Manajer perlu selalu memantau kemajuan organisasi. Fungsi pengendalian mencakup empat kegiatan: (1) memilih standart kinerja; (2) mengukur kinerja hingga saat ini; (3) membandingkan kinerja dengan standard kinerja; dan (4) menentukan apakah ada penyimpangan pada standard kinerja yang ada.

5) Proses Manajemen dalam Praktik

Dalam praktiknya, aktivitas manajer tampak reaktif, bereaksi terhadap peristiwa. Mereka lebih berorientasi pada tindakan. Model proses manajemen yang dijelaskan sebelumnya tampaknya tidak sesuai dengan praktik manajemen.

2.1.2 Sumber Daya Manusia (SDM)

2.1.2.1 Definisi Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut Hasibuan (Mamik & Syarif, 2016), Sumber Daya Manusia (SDM) adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya isik yang dimiliki individu. SDM merupakan sumber daya yang digunakan untuk menggerakkan dan menyinergikan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi (Wirawan, 2012). Tanpa SDM, sumber daya lainnya menganggur (*idle*) dan kurang bermanfaat dalam mencapai tujuan organisasi

Menurut Murdiantari (2016), sumber daya manusia harus diartikan sebagai sumber dari kekuatan yang berasal dari manusia-manusia yang dapat didayagunakan oleh organisasi. Istilah sumber daya manusia adalah manusia

bersumber daya dan merupakan kekuatan (power). Pendapat ini relevan dalam kerangka berpikir bahwa sumber daya harus ditingkatkan kualitas dan kompetensi agar menjadi sebuah kekuatan.

Sumber daya manusia merupakan penggerak utama jalannya suatu organisasi. Sumber daya ini dapat dilatih, dikembangkan, dijaga untuk masa depan organisasi bahkan dapat menjadi penentu kelangsungan organisasi tersebut. Tanpa sumber daya manusia semua kegiatan atau rencana yang telah disiapkan oleh organisasi tidak akan bisa berjalan (Henri, 2018).

Tujuan secara sosial bertanggung jawab akan kebutuhan masyarakat dan tantangan serta mengurangi pengaruh negatif dari tuntutan terhadap organisasi; (b) tujuan organisasional yaitu adanya pengelolaan sumber daya manusia dalam memberikan sumbangan terhadap aktifitas organisasi, dan mengakui pengelolaan sumber daya manusia bukanlah sebagai tujuan tetapi alat untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan; (c) tujuan fungsional yaitu memelihara agar kontribusi dan manajemen sumber daya manusia memberikan pelayanan yang sepadan dengan kebutuhan organisasi; (d) tujuan pribadi yaitu membantu pegawai dalam mencapai tujuan pribadinya sejauh tujuan itu membantu kontribusinya terhadap organisasi (Murdiantari, 2016).

2.1.2.2 Fungsi Sumber Daya Manusia (SDM)

Berbagai sumber menyebutkan ada 5 fungsi utama dari sumber daya manusia. Kelima fungsi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: (Henri, 2018)

1. SDM sebagai tenaga kerja

SDM sebagai tenaga kerja merupakan fungsi dimana manusia dapat menjadi penghasil barang atau jasa yang berguna bagi dirinya sendiri maupun pihak lain yang membutuhkan.

2. SDM sebagai tenaga ahli

Setiap manusia akan mampu mengembangkan kemampuan atau kelebihan yang mereka miliki hingga membawa mereka pada titik sebagai seorang ahli dalam bidang tertentu.

3. SDM sebagai pemimpin

Manusia yang memiliki kelebihan dari manusia lain umumnya akan menjadi pemimpin dari mereka karena dia dianggap mampu melakukan lebih banyak hal yang belum tentu semua orang bisa melakukannya.

4. SDM sebagai tenaga usahawan

Peran manusia dalam dunia produksi ini menunjukkan bahwa ia berusaha untuk menghasilkan sesuatu dengan jerih payahnya, baik itu hasilnya sendiri maupun hasil kelompok, baik dengan tangannya sendiri maupun dengan alat, yang jelas outputnya merupakan hasil dari campur tangan usahanya.

5. SDM dalam pengembangan IPTEK

IPTEK merupakan hasil pemikiran manusia yang tujuannya adalah untuk memudahkan pekerjaan manusia yang berhubungan dengan teknologi.

2.1.3 Manajemen Sumber Daya Manusia

2.1.3.1 Definisi Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian sumber daya manusia dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Samsuni, 2017). Sedangkan menurut (Utamy *et al.*, 2020), manajemen sumber daya manusia harus berperan langsung dalam perencanaan, pengelolaan serta pengendalian perusahaan yang berhubungan langsung dengan penyediaan dan pengembangan SDM.

Menurut Bairizki (2013), manajemen SDM sangat penting dalam sebuah organisasi karena mengacu pada serangkaian kebijakan, praktik, dan berbagai sistem yang dapat memengaruhi perilaku, sikap, dan kinerja *pegawai* dalam suatu organisasi. Menurut Kasmir (2015), proses mengelola individu, melalui perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, pemberian kompensasi, karier, keselamatan dan Kesehatan juga menjaga hubungan hingga memutuskan hubungan kerja untuk mencapai visi misi perusahaan dan meningkatkan sejahterah dari pemangku kepentingan.

Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni dalam pengaturan hubungan dan peranan SDM secara cepat dan mudah sehingga akan mencapai visi misi perusahaan, pegawai, dan masyarakat (Afandi, 2018). Begitupun menurut Wahyudi (2020) yang mengatakan bahwa Manajemen SDM adalah seni, karena sesungguhnya terdapat harmonisasi sesama individu yang dapat memperoleh

sebuah karya (kinerja, produktivitas, prestasi, kreativitas, dan inovasi), dengan karya tersebut semua individu memperoleh kebahagiaan yang dicita-citakan.

2.1.3.2 Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Batjo & Shaleh (2018), seperti manajemen umum memiliki fungsi, manajemen SDM juga memiliki fungsi-fungsi, yaitu:

1. Fungsi Manajerial
 - a. Perencanaan (*Planning*)
 - b. Pengorganisasian (*Organizing*)
 - c. Pengarahan (*Directing*)
 - d. Pengendalian (*Controlling*)
2. Fungsi Operasional
 - a. Pengadaan tenaga kerja
 - b. Pengembangan
 - c. Kompensasi
 - d. Pengintegrasian
 - e. Pemeliharaan
 - f. Pemutusan hubungan kerja

2.1.4 Kewirausahaan

2.1.4.1 Definisi Kewirausahaan

Menurut Bahri (2020), kewirausahaan ialah tindakan yang mampu untuk menjadi SDM yang kreatif dan inovatif dalam melihat kesempatan untuk mencapai tujuan, yaitu sukses. Kewirausahaan merupakan semangat, perilaku, sikap dan keahlian seorang dalam menjadikan usaha ataupun aktivitas menuju ke

proses mencari, menghasilkan, mempraktikkan metode kerja, teknologi serta produk baru dengan menambah efisiensi dalam rangka melayani dengan lebih baik serta mendapatkan keuntungan yang lebih banyak (Inpres Nomor. 4 tahun 1995) didalam (Adhitama, 2014).

Menurut Sanawiri & Iqbal (2018), kewirausahaan yaitu tindakan kreatif dan inovasi untuk menyelesaikan masalah dan berupaya untuk menggunakan kesempatan yang dihadapi. Kewirausahaan merupakan suatu langkah dinamis yang dapat menciptakan peningkatan nilai atas barang dan jasa juga kesejahteraan (Saragih, 2017).

Wirausaha dimaksudkan kepada orang yang melaksanakan usaha dengan mempunyai seluruh keahlian yang dimilikinya, sebaliknya kewirausahaan menunjuk pada perilaku mental yang dipunyai seseorang wirausaha dalam melakukan usaha (Rusdiana, 2013). Maka dari itu, wirausaha harus sanggup melihat tiap kesempatan, menganalisa kesempatan serta mengambil keputusan buat tercapainya keuntungan yang bermanfaat untuk diri sendiri ataupun di lingkungan sekitarnya serta meneruskan usahanya sebelum kesempatan tersebut dimanfaatkan oleh orang lain (Adhitama, 2014).

Wiraswasta adalah seorang pengusaha yang mengusahakan dalam segi ekonomi umum dan berdagang khusus secara efektif dan efisien, juga bersifat siap lahir dan batin, dan juga memiliki budi luhur (Alma, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa definisinya dari wirausaha dan wiraswasta hampir sama saja tetapi berbeda dalam rumusan atau konsepnya yaitu konsep wirausaha lebih kepada memulai usaha baru dan wiraswasta seorang yang

meneruskan konsep dari wirausaha. Sedangkan kewirausahaan merupakan kesiapan mental dan jiwa untuk dapat memanfaatkan peluang dan memecahkan masalah dalam mencapai tujuan yang dikehendaki.

2.1.4.2 Manfaat Kewirausahaan

Thomas W. Zimmerer (Saragih, 2017) merumuskan manfaat berwirausaha seperti berikut ini:

1. Berikan kesempatan serta kebebasan buat mengatur nasib sendiri.
2. Berikan kesempatan melaksanakan pergantian: Pebisnis menciptakan metode buat mencampurkan bentuk kepedulian mereka terhadap bermacam permasalahan ekonomi serta social dengan harapan hendak menempuh kehidupan yang lebih baik
3. Berikan kesempatan buat menggapai kemampuan diri seluruhnya: Memiliki usaha sendiri membagikan kekuasaan, kebangkitan spiritual serta membuat wirausaha sanggup menjajaki atensi ataupun hobinya sendiri.
4. Mempunyai kesempatan buat mencapai keuntungan seoptimal mungkin
5. Mempunyai kesempatan buat berfungsi aktif dalam warga serta memperoleh pengakuan atas usahanya
6. Mempunyai kesempatan buat melaksanakan suatu yang disukai serta meningkatkan rasa bahagia dalam mengerjakannya

Sedangkan menurut Stoner dan Brunch (Echdar, 2013), kewirausahaan memiliki 4 keunggulan atau manfaat, yaitu :

1. Sebagai upaya mendukung pertumbuhan ekonomi
2. Dapat menumbuhkan produktivitas

3. Menciptakan teknologi, produk, dan inovasi jasa
4. Dapat membuat perubahan dan persaingan di sebuah pasar

2.1.4.3 Karakteristik Kewirausahaan

Menurut Kasmir (Suhartini, 2011), sifat- sifat yang dimiliki seorang wirausahawan seperti berikut ini:

- a. Yakin pada diri sendiri. Orang yang memiliki keyakinan akan dirinya merupakan orang yang telah matang, jasmani serta rohaninya. Ciri kematangan seorang merupakan dia tidak bergantung pada orang lain, dia mempunyai rasa tanggung jawab yang besar, obyektif, serta kritis. Memiliki tingkat emosional yang normal, tidak mudah tersinggung serta emosional, dan tingkat social yang tinggi. Diharapkan wirausahawan semacam ini betul-betul bisa melaksanakan usahanya secara mandiri, jujur serta disenangi oleh seluruh rekannya.
- b. Berfokus pada tugas serta hasil. Wirausahawan wajib memiliki kebutuhan buat berprestasi, berorientasi pada laba, intensitas ketabahan, tekad pekerja keras, memiliki motivasi yang kuat, berenerjik serta berinisiatif.
- c. Berani mengambil resiko. Wirausahawan melaksanakan usahanya penuh dengan resiko serta tantangan, semacam persaingan, harga turun naik, benda tidak laku serta sebagainya. Namun seluruh tantangan ini wajib dialami dengan penuh perhitungan. Bila perhitungan telah siap baru mempertimbangkan dari bermacam berbagai segi prespektif.
- d. Kepemimpinan. Sifat dalam kepemimpinan seseorang ada yang dimiliki sejak lahir tetapi ada juga dengan kebiasaan diri dalam berorganisasi atau

dalam memimpin. Ada seseorang yang mudah disenangi oleh seorang bawahan, mudah dalam menjadi ketua dalam sekelompok orang, serta dipercayai oleh sekelompok orang. Tetapi terdapat pula pemimpin yang tidak disenangi bawahan seperti menanam kecurigaan pada orang lain yang akhirnya berdampak tidak baik pada usaha yang lagi dijalankan. Hingga wirausahawan selaku pemimpin yang baik wajib ingin menerima kritik serta saran dari bawahan dan berfikir positif.

- e. Keorisinilan. Sifat orisinil tidak senantiasa terdapat pada diri seorang, yang diartikan orisinil merupakan tidak cuma mengikuti orang lain tetapi memiliki pemikiran sendiri serta inisiatif buat melakukan suatu. Orisinil produk tersebut mencerminkan hasil campuran baru dari komponen-komponen yang telah terdapat sehingga melahirkan suatu yang baru. Bobot kreativitas orisinil sesuatu produk hendak nampak sepanjang mana dia berbeda dari apa yang telah ada sebelumnya.
- f. Berorientasi ke depan. Wirausahawan wajib memiliki tujuan, dan berfikir apa yang hendak dicoba serta apa yang mau dicapai.
- g. Kreativitas. Sifat seseorang wiraswasta menuntut terdapatnya kreativitas dalam penerapan tugasnya. Kreativitas ialah keahlian seorang buat melahirkan suatu yang baru, baik berbentuk gagasan ataupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang sudah terdapat sebelumnya.

Dalam berperan menjadi seorang wirausaha juga membutuhkan banyak kemampuan atau ketrampilan, antara lain: Suryana (Suhartini, 2011).

- a. Kemampuan berpikir Kreatif. Pemikiran kreatif itu tersebut perlu didukung oleh 2 yaitu imajinasi dan berpikir ilmiah. Apabila kita tidak mengombinasikan imajinasi dengan keahlian berpikir ilmiah, kita tidak akan bisa untuk berpikir kreatif
- b. Keahlian dalam membuat keputusan. Sepanjang kehidupan seseorang wajib mengevaluasi pilihan diantara pilihan dari berbagai alternatif lainnya. Oleh karena itu manusia yang kreatif hendak senantiasa berupaya melihat sudut pandang lain dari berbagai macam alternatif dalam pengukuran, sehingga mereka bisa memilih alternatif yang sesuai. Keputusan yang diperoleh seorang sebaiknya tidak sekedar atas aklamasi, namun didasarkan pada bermacam-macam pendapat yang berbeda, diskusi dan pemilihan dari hasil- hasil evaluasi yang berbeda pula.
- c. Keahlian dalam Kepemimpinan. Menyesuaikan belajar giat agar mempunyai karakter yang kokoh, hingga seorang mempunyai keahlian buat menguasai diri sendiri. Seorang harus sanggup mengatur kemauannya dalam mencapai tujuan dalam hidupnya. Keahlian ini bisa diperoleh dengan berusaha.

2.1.5 Minat Berwirausaha

2.1.4.1 Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi kepada sesuatu, gairah dan keinginan. Menurut Slameto (Nurhayati, 2020), minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memaksakan kehendaknya. Minat ialah suatu mental

yang terdiri dari campuran perasaan, keinginan, pendirian, kemampuan yang mengaahkan seorang pada sebuah pilihan tertentu (Suhartini, 2011).

Menurut Paulina & Wardoyo (2013), Intensi atau minat berwirausaha ialah kemauan orang melaksanakan aksi wirausaha dengan menghasilkan produk baru lewat kesempatan bisnis serta pengambilan resiko. Kumalasari (2014) juga berpendapat bahwa atensi berwirausaha merupakan kemauan dalam diri orang yang berjiwa berani menghasilkan usaha supaya mencapai berhasil buat kehidupan yang lebih baik.

Menurut Putra (2018), minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat wirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja tetapi harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha. Menurut Subandono (Hendrawan & Sirine, 2017), minat berwirausaha merupakan kecenderungan hati dalam diri subjek buat tertarik menghasilkan sesuatu usaha yang setelah itu mengorganisir, mengendalikan, menanggung resiko serta meningkatkan usaha yang diciptakannya tersebut.

2.1.4.2 Indikator Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha dapat diukur dengan: Bhandari (Adhitama, 2014)

1. Prestasi sosial, ialah sesuatu rasa penghargaan tertentu yang dialami seorang apabila melakukan wirausaha agar mendapat pengakuan dari warga dan lingkungan sekitar sehingga dapat menaikkan derajatnya.
2. Tantangan individu, ialah sesuatu yang menantang diri sendiri untuk membuktikan dan meyakinkan seseorang bahwa ia sanggup melakukan sesuatu yang asing dan belum pernah mempraktekannya sehingga menantang dirinya untuk belajar dan berusaha.
3. Menjadi seorang bos, merupakan kemauan buat jadi bos ataupun membangun usahanya sendiri.
4. Inovasi, ialah menghasilkan suatu yang baru atau juga meningkatkan kualitas suatu dan membuatnya berbeda dari yang lain.
5. Kepemimpinan, ialah proses yang dapat mempengaruhi orang lain untuk memperoleh tujuan dari organisasi.
6. Fleksibilitas, ialah kelonggaran dalam mengatur jam kerja apabila memiliki suatu usahanya sendiri.
7. Keuntungan, ialah keuntungan dari pendapatan yang diperoleh dari membuka usahanya.

Sedangkan menurut Suhartini (2011), seorang individu memiliki minat dapat diketahui berdasarkan ucapan, tindakan, dan menjawab sebuah pertanyaan.

- a. Ucapan. Individu yang memiliki minat berwirausaha akan mengungkapkannya dengan kata-kata secara tidak langsung. Contohnya: seorang yang memiliki minat berwirausaha di bidang kosmetik kemudian mengatakan bahwa dia ingin membuka gerai kosmetiknya sendiri.

- b. Tindakan. Individu yang melakukan tindakan dalam mengupayakan minatnya tersebut.
- c. Menjawab sejumlah pertanyaan. Minat dapat diukur dalam menjawab kuesioner ataupun tes psikologi.

2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Faktor-faktor yang meningkatkan minat berwirausaha menurut Bygrave di dalam (Alma, 2019):

- 1) Faktor *personal*, yang berkaitan dengan kepribadian seseorang
 - a. Adanya rasa tidak puas dalam pekerjaan seseorang
 - b. Adanya kondisi pemutusan kerja dan tidak memiliki pekerjaan
 - c. Factor usia
 - d. Rasa berani menghadapi risiko
 - e. Kemauan dalam berbisnis
- 2) Faktor *enviroment*, berkaitan dengan lingkungan
 - b. Terdapat kompetisi
 - c. Terdapat modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi yang strategis
 - d. Pernah ikut khursus bisnis
 - e. Adanya aturan pemerintah yang mempermudah dalam berbisnis
- 3) Factor *sosiological*, berkaitan dengan keluarga atau yang lainnya
 - a. Terdapat koneksi pada pihak bersangkutan
 - b. Terdapat kelompok yang bisa kerja sama dalam memulai usaha
 - c. Adanya dukungan dari orang tua agar berwirausaha

- d. Mendapat bantuan keluarga dalam kemudahan usaha
- e. Terdapat pengalaman bisnis

Sedangkan menurut (Suarjana *et al.*, 2017), factor-faktor dalam minat berwirausaha terdiri dari 2 faktor, yaitu :

1. Faktor Intrinsik, ialah factor yang muncul karena adanya pengaruh dari dalam diri individu. Factor ini terdiri dari: pendapatan, harga diri, toleransi akan risiko dan perasaan senang.
2. Faktor Ekstrinsik, merupakan factor yang mempengaruhi individu karena adanya pengaruh dari luar. Factor ini terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, kesempatan yang ada, pendidikan, juga pemahaman seseorang.

Dari banyaknya factor yang dapat mempengaruhi minat dalam seseorang berwirausaha seperti pada penelitian dari (Alma, 2019) dan (Suarjana *et al.*, 2017), peneliti mengambil 3 faktor untuk menjadikannya variabel X dalam penelitian ini yaitu:

1. Toleransi akan risiko
2. Ekspektasi Pendapatan
3. Lingkungan keluarga

2.1.6 Toleransi akan Risiko

2.1.6.1 Pengertian Toleransi akan Risiko

Risiko merupakan segala sesuatu yang dikaitkan dengan prediksi kerugian yang tak terduga (Putra, 2018). Risiko ialah sebuah kemungkinan akan terjadi permasalahan dari ekspektasi yang dapat mengakibatkan kerugian (Suari, 2019).

Menurut Wirasasmita (Andini & Engriani, 2019), seorang wirausaha yang berani menghadapi sebuah risiko merupakan wirausaha yang ingin menjadi juara dengan cara yang baik. Toleransi akan risiko merupakan sebuah hal yang benar-benar terjadi dan merupakan hal yang wajar dalam menciptakan potensi diri sebagai wirausaha (Suari, 2019).

Toleransi akan risiko merupakan keadaan yang dapat bersifat tidak pasti dan kepastian yang dapat di hitung secara kuantitatif (Putra, 2018). Intinya adalah seorang wirausaha harus berani dalam menghadapi risiko dengan komitmen yang kuat sehingga akan membantu seorang wirausaha untuk terus melakukan langkah dalam mencari peluang hingga berhasil.

2.1.6.2 Indikator Toleransi akan Risiko

Menurut Lestari (2016), dimensi keberanian dalam pengambilan risiko adalah:

a. Kemampuan mengambil risiko

Merupakan kemampuan seorang wirausaha dalam menghadapi sebuah konsekuensi yang terjadi karena proses yang sedang terjadi. Konsekuensi tersebut berupa risiko yang akan dihadapi selama memulai usaha, menghadapi competitor, dan berani mengambil keputusan.

b. Antisipatif

Ialah sikap seorang wirausaha terhadap sesuatu yang akan terjadi. Kemampuan ini untuk memperkecil risiko dan kesiapan menghadapi tantangan dalam berwirausaha.

Menurut Geoffrey G. Meredith (Suari, 2019), menentukan kemampuan dalam pengambilan risiko yaitu dengan:

- a. Percaya pada diri sendiri berarti makin besar keyakinan seorang pada kemampuan diri sendiri, makin besar keyakinan pada diri akan kemampuan untuk mempengaruhi hasilnya dan keputusannya, juga makin besar pula tekad seseorang untuk berani mencoba apa yang menurut orang lain beresiko.
- b. Kemauan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari kesempatan dan kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan
- c. Mampu untuk menilai situasi risiko secara realistis.

Sedangkan menurut Eka (Putra, 2018) mengatakan seorang wirausahawan harus berani dalam pengambilan keputusan yang mengandung risiko alternatif sambil mempertimbangkan akan berhasil atau tidaknya didasari oleh:

- 1) Daya tarik setiap alternatif;
- 2) Keberanian menerima rugi;
- 3) Persentase kemungkinan berhasil atau gagal;
- 4) Seberapa jauh kemampuan wirausahawan untuk meningkatkan keberhasilan dan mengurangi kegagalan.

2.1.7 Ekspektasi Pendapatan

2.1.7.1 Pengertian Ekspektasi Pendapatan

Pendapatan yaitu penghasilan seorang yang dapat berupa uang atau barang. Menurut Wahyu (Setiawan, 2016), pendapatan merupakan uang yang

diterima oleh seseorang dari sebuah organisasi atau perusahaan berbentuk upah, gaji, bunga, laba, sewa, termasuk juga tunjangan kesehatan ataupun pensiun.

Ekspektasi pendapatan ialah keinginan seorang individu tentang pendapatan yang akan ia peroleh dalam kegiatan wirausaha ataupun bekerja (Sintya, 2019). Menjadi wirausahawan akan lebih menarik apabila seseorang memiliki ekspektasi pendapatan yang akan diperoleh lebih besar dibanding bekerja menjadi karyawan. Dengan berwirausaha tidak dapat memprediksi pendapatan karena dalam berwirausaha dapat menghasilkan pendapatan yang besar dan kadang kecil.

2.1.7.2 Indikator Ekspektasi Pendapatan

Menurut penelitian Zimmerer, Scarborough dan Wilson (Setiawan, 2016), indikator dalam ekspektasi pendapatan yaitu :

1. Pendapatan yang tinggi

Pendapatan yang tinggi bermaksud bahwa individu melakukan kegiatan wirausaha, untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar dibandingkan sebagai seorang pegawai biasa.

2. Pendapatan yang tidak terbatas

Wirausahawan bisa mendapatkan sebanyak-banyaknya penghasilan dari hasil penjualannya tanpa memiliki batas maksimal pendapatan.

Sedangkan menurut Khoirunnisa (2017), indikator ekspektasi *return* yaitu sebagai berikut:

1. Ketertarikan terhadap *return* yang diberikan

Return ekspektasi merupakan harapan seseorang akan berinvestasi saham dipasar modal. Para calon investor muda memiliki ketertarikan terhadap *return*/laba yang akan dihasilkan.

2. *Return* yang tinggi

Mahasiswa yang cenderung berekspektasi investasi saham di pasar modal dapat menghasilkan *Return* tinggi menjadi daya tarik sendiri untuk jadi investor muda.

3. *Return* yang tidak terbatas

Keinginan memperoleh *Return* itulah yang dapat menimbulkan minat berinvestasi.

Indikator ekspektasi pendapatan menurut Muhammad Efendi (Ihsan, 2020)

terbagi menjadi 4, yaitu:

1) Harapan mendapatkan pendapatan yang tinggi dibandingkan jadi seorang karyawan

Pendapatan seorang yang tidak menentu, mengakibatkan seorang menjadi pengusaha dan tidak menjadi seorang karyawan karena mengharapkan pendapatan yang tinggi.

2) Harapan memperoleh pendapatan diatas rata-rata

Seorang pengusaha bebas melakukan berbagai usaha dan menjalaninya untuk mendapatkan pendapatan diatas rata-rata.

3) Adanya keuntungan lebih besar daripada menjadi bawahan

Seorang pengusaha lebih leluasa untuk mengatur keuangan dan waktu untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

4) Adanya pendapatan yang lebih berpotensi

Energi optimal yang dimiliki seorang pengusaha untuk mendapatkan pendapatan yang optimal juga.

2.1.8 Lingkungan Keluarga

2.1.8.1 Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan kumpulan terkecil dalam suatu masyarakat dan juga termasuk lingkungan pertama yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan sikap anak (Setiawan, 2016). Lingkungan keluarga juga merupakan kelompok terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga yang lainnya (Suarjana *et al.*, 2017).

Lingkungan keluarga ialah sebuah sarana dalam mendidik, merawat, dan menasehati anak dalam mendukung perkembangannya agar dapat bermanfaat di lingkungan masyarakat dengan baik juga berupaya untuk menciptakan lingkungan yang sehat untuk mencapai keluarga yang sejahtera (Eko *et al.*, 2015).

Di lingkungan keluarga terutama orangtua merupakan salah satu peranan yang penting untuk masa depan seorang anak, dimana orang tua dapat mempengaruhi seorang anak dalam bersikap dan mengambil tindakan termasuk dalam mempengaruhi dalam minat terhadap pekerjaan anak dimasa yang akan datang termasuk dalam minatnya berwirausaha.

2.1.8.2 Indikator Lingkungan Keluarga

Menurut Buchari (Setiawan, 2016), indikator dalam lingkungan keluarga, yaitu:

1. Dukungan orang tua

Orang tua yang mendidik dan mengarahkan anaknya untuk menjadi seorang wirausaha, sehingga dengan begitu dapat meningkatkan minatnya dalam berwirausaha.

2. Pekerjaan orang tua

Apabila memiliki orang tua seorang pengusaha, dapat memicu niat dan motivasi anak dalam berwirausaha secara tidak langsung karena terbiasa dan melihat orang tua yang telah menjadi pengusaha.

Sedangkan, indikator Lingkungan Keluarga menurut Nugrahini (2015) adalah sebagai berikut:

1. Cara orang tua mendidik anak

Orang tua memiliki sifat lemah lembut terhadap anak, tetapi tetap memiliki batas tentang tingkah laku anak, memberi perhatian juga motivasi dalam pembelajaran diri sang anak.

2. Relasi antar keluarga

Menjaga relasi antar keluarga merupakan hal baik dan penting, saling tolong menolong serta mendukung dan menjadi motivasi belajar yang baik bagi anak.

3. Suasana rumah

Situasi dimana kejadian yang sering terjadi di dalam rumah, untuk itu perlu menciptakan suasana rumah yang aman dan tenang untuk mendukung anak belajar.

4. Keadaan ekonomi keluarga

Dengan keadaan ekonomi yang baik dapat orang tua mampu menyediakan fasilitas berbagai kebutuhan belajar anak dan dapat menumbuhkan motivasi anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Chulsum, 2017), indikator lingkungan keluarga terdiri atas 3, yaitu:

1. Sikap positif orang tua

Apabila orang tua menciptakan suasana rumah yang harmonis dapat membuat psikologis pada anak terkontrol. Maka dari itu sikap positif yang diberikan orang tua kepada anak, dapat memberikan pengaruh yang baik kepada anak tersebut. Semakin baik lingkungan keluarga anak, maka hasil belajar anak juga semakin baik.

2. Persepsi orang tua terhadap keberhasilan

Pemikiran orang tua yang selalu berfikir ingin maju dan terus berkembang, dapat memicu motivasi anak dan akan berfikir hal yang sama.

3. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, fasilitas yang terpenuhi dengan baik, dan dukungan secara psikologis dapat membuat seorang anak berkembang dan semangat belajar.

2.1.9 Hubungan Antar Variabel

2.1.9.1 Pengaruh Toleransi akan Risiko terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan definisi wirausaha sendiri yaitu seorang yang mau menghadapi adanya resiko terhadap hal yang tidak pasti dalam membuka usaha baru, dengan maksud agar dapat memperoleh laba juga memajukan bisnisnya

dengan melakukan pengelolaan sumber daya dan melihat kesempatan yang tersedia di pasaran (Putra, 2018). Maka dari itu wirausaha harus peka terhadap kondisi yang sedang terjadi saat ini.

Dalam berwirausaha juga harus memanfaatkan manajemen resiko agar mampu mengelola risiko yang sedang dihadapi. Seorang wirausaha bisa disebut *risk averse* (menghindari risiko) saat mereka hanya mau mengambil kesempatan tanpa risiko, dan seseorang wirausaha disebut *risk lover* (menyukai resiko apabila mereka mengambil tingkat risiko yang besar (Wardana, 2016). Sedangkan menurut Suryana (Putra, 2018) mengatakan bahwa seorang wirausaha harus dapat memilih risiko yang moderat atau risiko yang diambil tidak terlalu besar dan tidak terlalu tinggi.

2.1.9.2 Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh individu berupa uang ataupun barang. Berwirausaha merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan untuk memperoleh pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan dalam hidup. Keinginan tersebut lah yang dapat menimbulkan minat untuk dirinya berwirausaha (Suhartini, 2011).

Dalam dunia bisnis, pendapatan merupakan total uang yang dapat dihasilkan dalam usahanya, rata-rata dari menjual produk barang dan/atau jasa pada *costumer*. Sedangkan bagi investor, pendapatan tidak mendapat perhatian penting dibandingkan sebuah keuntungan, yang dimana merupakan total uang yang diperoleh setelah mengurangnya dengan pengeluaran (Adhitama, 2014).

Ekspektasi atau harapan terhadap penghasilan yang akan diperoleh seseorang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seorang menjadi wirausahawan atau tidak. Tetapi jika seorang berekspektasi untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi melalui peran menjadi wirausaha, maka ia akan terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

2.1.9.3 Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Lingkungan keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak, saudara, dan anggota keluarga lainnya. Menurut Adhitama (2014), keluarga merupakan dasar seorang anak tumbuh dan berkembang, dan juga merupakan awal pengaruh terbentuknya kepribadian. Salah satu dalam bentuk kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan tumbuh bila lingkungan keluarga memberi dukungan terhadap minat itu, karena sikap dan kegiatan anggota keluarga akan mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung. Keluarga yang berwirausaha dalam suatu bidang dapat memunculkan minat anak dalam berwirausaha di bidang tersebut (Suhartini, 2011).

Dalam penelitian yang dilakukan Suhartini (2011) dan (Muzakka, 2016) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tertatanya lingkungan keluarga dan sekitarnya juga akan makin memotivasi seorang untuk mulai berwirausaha dibandingkan jika tidak mempunyai dukungan dari lingkungan sekitar.

2.1.9.4 Toleransi akan Risiko, Ekspektasi Pendapatan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Yang dapat mendasari seseorang untuk terdorong melakukan wirausaha yaitu karena kemampuan dan keberaniannya dalam mengambil risiko sehingga ia berani memulai usahanya sendiri tanpa takut omongan dari orang lain yang mengatakan hal negatif. Seorang wirausaha mereka yang memiliki keinginan dalam pengambilan risiko juga harus toleran dan peka terhadap risiko yang sedang terjadi (Adhitama, 2014).

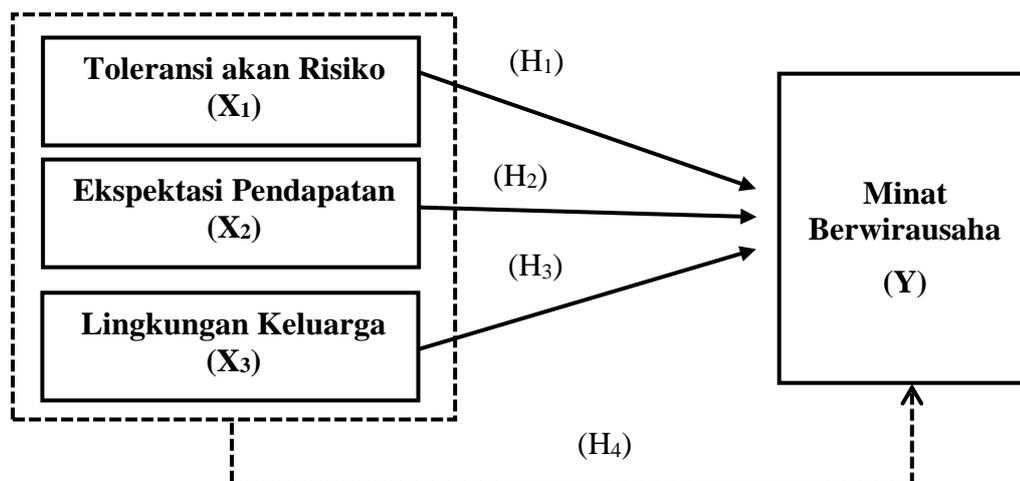
Seorang yang memiliki ekspektasi pendapatan yang besar dalam berwirausaha mengharapkan dengan berwirausaha dapat menghasilkan pendapatan yang besar dan tidak terbatas, walaupun pendapatan dari berwirausaha tersebut tidak dapat di tebak, kadang mendapatkan pendapatan yang besar dan kadang pula kecil (Sintya, 2019). Dengan ekspektasi pendapatan tersebut dapat membuat seseorang untuk mulai berwirausaha dan memaksimalkan usahanya untuk mencapai ekspektasi yang diharapkannya.

Minat tersebut juga dapat timbul karena pekerjaan orang tuanya atau orang yang berada disekelilingnya yang telah mengetahui pengalaman dalam berwirausaha dan dapat melihat bahkan merasakan langsung pendapatan yang dihasilkan dalam berwirausaha. Anak yang memiliki orangtua seorang pengusaha atau berada di lingkungan pengusaha akan mendapat pengetahuan awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kemampuan dalam berwirausaha (Achmad, 2016).

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang ingin dikembangkan dalam penelitian ini adalah seperti gambar di bawah ini :

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang dikembangkan untuk penelitian (2021)

Keterangan garis :

-----> : Pengaruh secara bersama-sama/simultan

————> : Pengaruh secara sendiri-sendiri/parsial

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah perkiraan yg ingin diuji validitasnya, atau jawaban sementara dari pertanyaan sang peneliti, dimana hipotesis yang memiliki satu variabel dan hipotesis dua variabel atau lebih disebut hipotesis kausal (Priyono, 2016). Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran yang disampaikan diatas, hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₁: Terdapat pengaruh toleransi akan risiko terhadap minat berwirausaha pada mahasiswi di STIE Pembangunan Tanjungpinang

H₂: Terdapat pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswi di STIE Pembangunan Tanjungpinang

H₃: Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswi di STIE Pembangunan Tanjungpinang

H₄: Terdapat pengaruh toleransi akan risiko, ekspektasi pendapatan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswi di STIE Pembangunan Tanjungpinang

2.4 Penelitian Terdahulu

2.4.1 Jurnal Nasional

- 1) Penelitian yang dilakukan Muzakka (2016) yang berjudul “Pengaruh Faktor Toleransi atas Resiko, Pengetahuan Kewirausahaan, Peluang dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Minat berwirausaha Mahasiswa Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap variabel Toleransi atas risiko, Pengetahuan Kewirausahaan, Peluang dan Lingkungan keluarga. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling yang dihitung melalui rumus Slovin. Selanjutnya analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel Toleransi atas

risiko, Pengetahuan kewirausahaan, Peluang dan Lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat berwirausaha mahasiswa Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Secara parsial variabel Toleransi atas risiko dan Peluang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat berwirausaha mahasiswa Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sedangkan variabel Pengetahuan kewirausahaan dan Lingkungan keluarga berpengaruh negatif terhadap Minat berwirausaha mahasiswa Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- 2) Penelitian Setiawan (2016) yang berjudul “Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, 2) Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, 3) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, dan 4) Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2012 sebanyak 101

mahasiswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner yang diberikan kepada seluruh populasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha, 2) Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha, 3) Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha, dan 4) Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha.

- 3) Penelitian Irawati & Wahyu (2012) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Memotivasi Minat Mahasiswi dalam Berwirausaha di Politeknik Negeri Batam”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui, Apakah faktor-faktor yang memotivasi mahasiswi untuk menjadi pengusaha dan dapatkah faktor tersebut mempengaruhi keinginan mahasiswi untuk berwirausaha. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dan hubungan yang akan ditelaah adalah keberhasilan diri (X1), toleransi terhadap resiko (X2) dan keinginan untuk merasakan kebebasan dalam bekerja (X3) terhadap keinginan untuk menjadi pengusaha (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Politeknik Negeri Batam. Teknik Pengambilan Sampel menggunakan *purposive sampling*. Kuesioner disebarkan kepada 100 orang mahasiswi dari jurusan rekayasa dan non rekayasa. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel keberhasilan diri dan toleransi resiko

berpengaruh signifikan sedangkan kebebasan dalam bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

2.4.2 Jurnal Internasional

1. Penelitian Yang (2018) yang berjudul “*The Relationship Between College Students' Risk- Taking and Entrepreneurial Intention: The Adjustment Function of Family Business Environment*” atau “Hubungan Pengambilan Risiko Mahasiswa dengan Niat Berwirausaha: Fungsi Penyesuaian Lingkungan Bisnis Keluarga”. Untuk mengeksplorasi hubungan antara petualangan mahasiswa, bisnis lingkungan keluarga dan niat kewirausahaan, Mengambil risiko, kuesioner latar belakang kewirausahaan keluarga dan skala niat kewirausahaan mahasiswa, penelitian tersebut mensurvei 95 siswa dari kelas 1 sampai kelas 4. Kesimpulan: 1) Mahasiswa laki-laki secara signifikan lebih berwirausaha daripada mahasiswa perempuan. 2) Siswa dengan latar belakang keluarga lebih mungkin untuk memulai bisnis. Lingkungan bisnis keluarga dapat menyesuaikan hubungan antara petualangan dan tujuan kewirausahaan. Ketika tidak ada lingkungan bisnis keluarga, tidak ada hubungan antara petualangan dan niat kewirausahaan, dan ketika ada lingkungan bisnis keluarga, kinerja risiko cukup untuk memprediksi niat kewirausahaan. Hasilnya tampaknya memvalidasi kesimpulan dari hubungan antara petualangan dan niat kewirausahaan. 3) Tidak ada hubungan antara petualangan dan lingkungan kewirausahaan keluarga dan niat

kewirausahaan, melainkan melalui peran perantara penuh lingkungan bisnis keluarga.

2. Penelitian yang dilakukan Lladós-Masllórens & Ruiz-Dotras (2021) yang berjudul “*Are women’s entrepreneurial intentions and motivations influenced by financial skills?*” atau “Apakah niat dan motivasi wirausaha wanita dipengaruhi oleh keterampilan finansial?”. Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi keterampilan finansial terhadap niat berwirausaha di kalangan wanita yang terlibat dalam pendidikan universitas. Desain/metodologi/pendekatan – Analisis kluster dan regresi logistik digunakan untuk menyimpulkan determinan dan motivator niat kewirausahaan dalam sampel mahasiswi di universitas online Spanyol. Temuan – Keterampilan finansial dan numerik dapat memainkan peran penting dalam mendorong budaya kewirausahaan, mengatasi sikap diam dan meningkatkan kesadaran akan peluang bisnis, terutama ketika perempuan termotivasi untuk meningkatkan otonomi dan pendapatan mereka. Studi ini menawarkan implikasi yang berarti bagi pembuat kebijakan. Keterbatasan/implikasi penelitian – Penelitian lebih lanjut akan diperlukan sebelum kesimpulan ini dapat disimpulkan ke pengaturan dan keadaan lain. Perbandingan dengan sampel serupa dari calon pengusaha laki-laki mungkin juga diperlukan untuk menyimpulkan pengaruh gender. Implikasi praktis – Pengenalan konten keuangan tertentu ke dalam sistem pendidikan oleh pemerintah dan pembuat kebijakan akan menghasilkan hasil yang luar biasa pada niat kewirausahaan di kalangan perempuan.

Implikasi sosial – Modal relasional dan pengaruh sosial yang positif juga berkontribusi untuk mengurangi efek penghindaran risiko, salah satu hambatan utama bagi calon pengusaha perempuan. Orisinalitas/nilai – Peran literasi keuangan dalam niat berwirausaha di kalangan wanita jarang dibahas dalam penelitian akademis. Literatur juga kurang memperhatikan analisis tentang apa yang memotivasi wanita untuk berwirausaha, dan apakah wanita yang memutuskan untuk memulai usaha bisnis menunjukkan profil yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk berkontribusi untuk menutup kesenjangan ini, mengeksplorasi efek dari keterampilan kognitif, ciri-ciri kepribadian, faktor kontekstual dan motivasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Abdullah (2015) mengatakan bahwa, penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik objektif. Metode kuantitatif sering juga mendapat istilah metode tradisional, karena penggunaan metode ini telah cukup lama, maka dari itu sudah menjadi tradisi dijadikan metode penelitian (Putra, 2018). Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif menjadi fokus dalam penelitian karena bentuk hubungan ini bersifat sebab akibat (kausal) dengan minimal terdapat dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh yang bersifat sebab akibat (kausal) pada masing-masing variabel yaitu toleransi akan resiko (X_1), ekspektasi pendapatan (X_2), dan lingkungan keluarga (X_3) terhadap minat berwirausaha (Y).

3.2 Jenis Data

3.2.1 Data Primer

Data primer ialah data *real* atau data terbaru yang diperoleh atau dikumpul menjadi satu oleh peneliti secara langsung (Pinton *et al.*, 2020). Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dari hasil wawancara pra-penelitian dan kuesioner oleh mahasiswi STIE Pembangunan Tanjungpinang.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder ialah data dari berbagai sumber yang sebelumnya telah ada seperti buku, laporan, jurnal, dll yang telah berhasil diperoleh atau dikumpulkan (Siyoto *et al.*, 2015). Data sekunder penelitian ini berasal dari data STIE Pembangunan Tanjungpinang, buku, dan jurnal terdahulu mengenai variabel dan objek yang akan diteliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Kuesioner

Kumpulan pertanyaan maupun pernyataan yang ditujukan kepada responden merupakan pengumpulan data yang disebut kuesioner (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti membuat beberapa pertanyaan yang sinkron dengan variabel yg akan diteliti dan responden akan memilih jawaban berdasarkan skala yang dirasa tepat.

3.3.2 Studi Pustaka

Studi pustaka menurut Surahman & Rachmat (2016) adalah kegiatan yang meliputi pencarian serta mengumpulkan sebuah penelitian dan bahan pencarian informasi untuk memuat teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yg akan dilaksanakan.

3.3.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016), dokumentasi ialah salahsatu langkah yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen maupun laporan perusahaan yang akan digunakan untuk mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi melalui data jumlah mahasiswa dari objek yang akan diteliti.

3.4 Populasi dan Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan total dari gejala ataupun satuan yg akan diteliti (Priyono, 2014). Populasi yang terdapat pada penelitian ini berjumlah 1631 orang mahasiswi yang terdiri dari 767 orang mahasiswi dari prodi akuntansi dan 864 orang mahasiswi dari prodi manajemen.

Tabel 3. 1
Jumlah Mahasiswa Status Aktif Program Studi S1-Akuntansi S1-Manajemen
Jenis Kelamin Laki-Laki dan Perempuan STIE Pembangunan
Tanjungpinang T.A 2021/2022

NO.	Program Studi	Status	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	S1-Akuntansi	Aktif	L	254
		Aktif	P	767
2.	S1-Manajemen	Aktif	L	678
		Aktif	P	864

Sumber : STIE Pembangunan Tanjungpinang (2021)

3.4.2 Sampel

Teknik *purposive random sampling* menjadi teknik sampel yang digunakan dengan menetapkan kriteria tertentu Sugiyono (Adhitama, 2014).

Adapun kriterianya adalah:

1. Sampel mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan

2. Berstatus sebagai mahasiswa aktif di STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Menentukan jumlah responden dengan melakukan penyebaran kuesioner dengan menggunakan rumus *Slovin*, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kesalahan yang ditolerir (maximal sebesar 10%), dan peneliti menggunakan persen kesalahan sebanyak 5% dengan tingkat kebenarannya menjadi 95%.

Sampel dapat dihitung seperti berikut ini dengan didasarkan pada jumlah populasi dalam penelitian, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1631}{1 + 1631(0,05)^2} = \frac{1631}{5,0775} = 321,22 = 322 \text{ orang}$$

Maka, hasil perbandingan untuk masing-masing mahasiswi berdasarkan jurusan adalah seperti berikut ini:

Cara perhitungan sampel:

Jurusan Manajemen : $864 / 1631 = 0,5297 \times 322 \text{ orang} = 170,56 = 171 \text{ orang}$

Jurusan Akuntansi : $767 / 1631 = 0,4702 \times 322 \text{ orang} = 151,40 = 152 \text{ orang}$

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
Mahasiswi jurusan manajemen	864	171
Mahasiswi jurusan akuntansi	767	152
Total	1631	323

Sumber: Data olahan peneliti (2021)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional ialah definisi yang didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat diamati dan diterapkan oleh peneliti lain (Radjab *et al*, 2017). Dengan menetapkan definisi operasional, berarti peneliti telah menentukan jenis dan jumlah indicator yang akan diteliti, membatasi subjek penelitian, mengungkapkan pendapat, pengalaman atau pandangan peneliti (Siyoto *et al*, 2015). Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu :

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang memiliki factor bisa diukur, dimanipulasi, atau ditentukan oleh si peneliti untuk menentukan hubungannya dengan gejala yang diamati (Radjab *et al*, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah toleransi akan resiko (X_1), ekspektasi pendapatan (X_2), dan lingkungan keluarga (X_3).

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau menjadi hasil dari variabel bebas (Radjab *et al*, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha (Y).

Tabel 3.3
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Butir Pertanyaan	Skala
1)	Toleransi akan Risiko	Toleransi akan risiko merupakan sebuah hal yang benar-benar terjadi dan merupakan hal yang wajar dalam menciptakan potensi diri sebagai wirausaha (Suari, 2019)	1. Kemampuan mengambil risiko 2. Antisipatif (Lestari, 2016)	1, 2, 3 4, 5, 6	Skala Likert 1-5
2)	Ekspektasi Pendapatan	Ekspektasi pendapatan ialah keinginan seorang individu tentang pendapatan yang akan ia peroleh dalam kegiatan wirausaha ataupun bekerja (Sintya, 2019)	1. Pendapatan yang tinggi 2. Pendapatan yang tidak terbatas Zimmerer, Scarborough dan Wilson (Setiawan, 2016)	1, 2, 3 4, 5, 6	Skala Likert 1-5

3)	Lingkungan Keluarga	Keluarga merupakan dasar seorang anak tumbuh dan berkembang, dan juga merupakan awal pengaruh terbentuknya kepribadian. Adhitama (2014),	1. Dukungan orang tua 2. Pekerjaan orang tua Buchari (Setiawan, 2016)	1,2,3 4,5,6	Skala Likert 1-5
4)	Minat Berwirausaha	Minat berwirausaha merupakan kemauan dalam diri orang yang berjiwa berani menghasilkan usaha supaya mencapai berhasil buat kehidupan yang lebih baik. (Kumalasari, 2014)	1. Prestasi sosial 2. Tantangan individu 3. Menjadi seorang bos 4. Inovasi 5. Kepemimpinan 6. Fleksibilitas 7. Keuntungan Bhandari (Adhitama, 2014)	1 2 3 4 5 6 7	Skala Likert 1-5

Sumber: Data Sekunder (2021)

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian peneliti ini, menggunakan pengolahan data sesuai dengan yaitu dengan : (Radjab & Ja'man., 2017)

a. Mengedit Data (*Editing*)

Sebelum diproses, data perlu diedit dan diperbaiki. Data yang telah dikumpulkan kedalam bentuk buku catatan, atau daftar pertanyaan (*questionnaire*), atau tuntunan wawancara (*interview guide*) harus dibaca dengan seksama, apabila ditemukan kesalahan atau pertanyaan, data perlu diedit untuk meningkatkan kualitas dan menghilangkan keraguan dalam data.

b. Mengkode Data (*Coding*)

Mengkode data yaitu berasal dari jawaban yg diberikan responden, artinya memberi skor atau angka pada tiap jawaban yg telah diberikan.

c. Mentabulasi Data (*Tabulation*)

Tabulasi data berarti menambahkan data ke dalam pengukuran. Inti dari tabulasi data saat menganalisis data adalah mengsegmentasikan data agar lebih mudah mengukur jumlah kasus yang termasuk kategorinya.

d. Menganalisis Data (*Analysis*)

Data dianalisis sesudah dilakukan *editing*, *coding*, dan *tabulation*. Apa dimaksud dengan menganalisis data ialah menyusun barisan data dan menyusunnya agar masuk ke dalam suatu pola, kelompok, dan satuan deskripsi dasar, agar data tersebut dapat diucapkan atau mudah dipahami.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2016) adalah menggolongkan data menurut variabel dan jenis responden, mentabulasi data sesuai dengan variabel dari semua responden, memperlihatkan data setiap variabel yang akan diteliti,

menggunakan perhitungan untuk mendapat jawaban rumusan masalah dan membuktikan hipotesis yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode analisis data yg dilakukan dengan analisis statistic dan menggunakan bantuan computer atau laptop melalui software SPSS 25. Juga penelitian ini, memakai Analisa data dngan metode pengukuran data dan teknik pengolahan data seperti berikut:

3.7.1 Uji Kualitas Data

3.7.1.1 Uji Validitas

Menurut Rachbini (2020), uji validitas adalah analisis untuk memahami perkembangan alat dan mengukur konsep tertentu yang akan diukur. Validitas adalah pengukuran yang memperlihatkan tingkat kebenaran suatu penelitian (Arikunto, 2013). Dengan kata lain, kuesioner dikatakan valid apabila dapat menjawab sesuatu yang diukurnya (Natsir, 2017).

Untuk menguji pertanyaan pada kuesioner, yaitu dengan memakai koefisien korelasi *pearson product moment*. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standart validitas yang ditetapkan. Menurut (Sugiyono, 2015):

- b. Jika $\geq 0,30$, maka dapat dikatakan valid
- c. Jika $\leq 0,30$, maka dinyatakan tidak valid

Dalam menguji validitas butir pertanyaan dalam kuesioner, diperlukan analisa dengan membuat korelasi antara skor subyek dan skor total menggunakan rumus *product moment*, yaitu : (Siyoto & Sodik, 2015)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r_{xy} : Koefisien Korelasi

X : Skor subyek

Y : Skor total

N : Banyaknya responden

Arikunto (2013) mengatakan bahwa reliabilitas termasuk sesuatu yang sedikit dapat dipercaya untuk dipergunakan menjadi bahan untuk mengumpulkan data karena instrumennya sudah cukup baik. Uji reliabilitas digunakan secara serentak terhadap seluruh pertanyaan.

Keandalan pengukuran reliabilitas dengan memakai *alfa Cronbach* ialah koefisien keandalan yang memperlihatkan ukuran baik tidaknya butir dalam suatu himpunan secara positif dan berkolerasi satu dengan yang lainnya (Noor, 2014). *Alfa Cronbach* dapat dikatakan reliable apabila nilai *alpha* > 0.60 atau nilai *alpha* harus lebih dari 0.60 (Sujarweni, 2014). Rumus *alfa Cronbach* sebagai berikut :

(Arikunto, 2013)

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right]$$

dimana rumus

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = Jumlah butir pertanyaan

σ_1^2 = Varians total

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas atau sirkulasi normal menurut (Liliweri, 2019) adalah salah satu perputaran peluang variabel berkepanjangan. Salahsatu metode yang dapat dipergunakan untuk mengetahui masalah pada normalitas adalah pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, yang diperlukan agar dapat diketahui apakah suatu sampel berawal dari populasi yang berdistribusi normal. Ghozali (Adhitama, 2014), probabilitas uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui dari nilai *asymp.sig*, jika *asymp.sig. (2-tailed) > 0,05* adalah berdistribusi normal, sebaliknya *asymmp.sig. (2-tailed) < 0,05* maka tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (Adhitama, 2014), uji multikolinearitas ini memiliki tujuan yaitu mengukur tingkat asosiasi pengaruh atau hubungan antara variabel bebas tersebut (model regresi) dengan cara melakukan uji model regresi adanya korelasi antar variabel bebas (independent. Dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas, yaitu dengan cara melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) atau factor inlasi penyimpangan baku kuadrat dan *tolerance* lebih dari 0,1 (Putra, 2018). Menurut (Sugiyono, 2015), pengambilam keputusan dapat dengan:

1. Tidak terjadi multikolinearitas, jika $VIF < 10$
2. Terjadi multikolinearitas, jika $VIF > 10$

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Noor (2014), uji heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kesamaan varians dari pengukuran dalam model regresi dengan memperlihatkan grafik plot antara nilai yang memprediksi variable terikat (Z_{pred}) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisis : (Sugiyono, 2015)

- a) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang menyerupai pola tertentu dengan teratur (seperti gelombang) yang mula-mula melebar dan kemudian menyempit, berarti telah terjadi fenomena heteroskedastisitas.
- b) Dan apabila tidak ada pola yang jelas dan titik-titik terdistribusi di bagian atas dan di bagian bawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi yang heteroskedastisitas

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat diketahui dengan menggunakan teknik analisis data yaitu regresi berganda. Untuk itu diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut : (Sugiyono, 2015)

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Minat Berwirausaha

a = Konstanta

$b_1 - b_3$ = Koefisien Regresi Berganda

X_1 = Toleransi akan Risiko

X_2 = Ekspektasi Pendapatan

X_3 = Lingkungan Keluarga

e = standar error / faktor kesalahan

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis menurut Liliwery (2019), ialah suatu peraturan yang didasarkan pada sampel dan teori peluang untuk menetapkan satu hipotesis merupakan pernyataan yang valid.

3.7.4.1 Uji t (Parsial)

Ghozali (Adhitama, 2014) mengatakan, uji t dipakai untuk menunjukkan model variabel dependen untuk membuktikan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual, dimana $\alpha = 0,05$. Beberapa tahap yang dilakukan pada uji t yaitu:

a. Menentukan formula hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, $H_0 : \beta_2 = 0$, dan $H_0 : \beta_3 = 0$, artinya toleransi akan risiko, ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

$H_A : \beta_1 \neq 0$, $H_A : \beta_2 \neq 0$, dan $H_A : \beta_3 \neq 0$, artinya toleransi akan risiko, ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

b. Melakukan penentuan tingkat signifikan (α)

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05.

c. Melakukan perbandingan *probability value* dengan (α)

H_0 diterima dan H_A ditolak, jika *probability value* $> \alpha$

H_0 ditolak dan H_A diterima, jika *probability value* $< \alpha$

d. Pengambilan Keputusan

H_0 diterima dan H_A ditolak artinya variabel X, tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

3.7.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dengan langkah sebagai berikut: (Putra, 2018)

a. Menentukan formula hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya toleransi akan risiko, ekspektasi pendapatan, dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara simultan minat berwirausaha.

$H_A : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya toleransi akan risiko, ekspektasi pendapatan, dan lingkungan keluarga berpengaruh secara simultan minat berwirausaha.

b. Melakukan penentuan tingkat signifikan (α)

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05.

c. Melakukan perbandingan *probability value* dengan (α)

H_0 diterima dan H_A ditolak, jika *probability value* $> \alpha$

H_0 ditolak dan H_A diterima, jika *probability value* $< \alpha$

d. Pengambilan keputusan

H_0 diterima dan H_A ditolak, artinya variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

H_0 ditolak dan H_A diterima, artinya variabel X berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

3.7.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar dalam mengukur kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen/terikat. Nilai *adjusted* R^2 yang kecil atau mendekati 0, berarti kemampuan dalam variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai *adjusted* R^2 semakin tinggi atau mendekati 1, maka semakin tinggi juga variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat.

3.8 Jadwal Penelitian

Berikut adalah jadwal penelitian yang akan dilaksanakan :

Tabel 3. 4
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2021					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Persiapan penelitian						
	- Penyusunan & Pengajuan						
	- Pengajuan Proposal						
	- Perijinan Penelitian						
2	Pelaksanaan						
	- Pengumpulan Data						
	- Analisis Data						
3	Penyusunan Laporan						
	- Penyusunan Hasil Penelitian						
	- Persentasi Hasil penelitian						

Sumber : Olahan Peneliti (2022)

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. PT Asdi Mahasatya. Jakarta
- Abdullah, P. M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Achmad, S. (2016). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 12.
- Adhitama, P. P. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Undip , Semarang). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha*.
- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Alma, B. (2019). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*.
- Andini, D. P., & Engriani, Y. (2019). Pengaruh Self-Efficacy, Tolerance for Risk, dan Kebebasan dalam Bekerja terhadap Minat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(4), 34–47. <https://doi.org/10.24036/jkmw0278980>
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bahri. (2020). *Pengantar Kewirausahaan*.
- Bairizki, A. (2013). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA (Tinjauan Strategis Berbasis Kompetensi). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Chulsum, U. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di Sma Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 5. <https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p5-20>
- Dr. Enny Radjab, M. AB Dr Andi Ja'man, SE., M. S. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS*.
- Echdar, S. (2013). *Manajemen Entrepreneurship*.
- Eko, M., Dian, S., & Murwatiningsih. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Smk Se-Kabupaten Blora. *The Journal of Economic Education*, 4(2), 66–74.
- Hanafi, M. (2015). Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen. *Managemen*, 1(1), 66. <http://repository.ut.ac.id/4533/1/EKMA4116-M1.pdf>
- Hasibuan, A. (2019). *Pengaruh Ekspetasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa SI Manajemen Universitas Sumatra Utara)*. 8(5), 55.
- Henri. (2018). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja, dan Kompensasi terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Pendidikan Kota Surabaya. *Economic*, 7–36.
- Ihsan, M. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Universitas Siliwangi

- Tasikmalaya. *Economic*.
- Irawati, R., & Wahyu, S. (2012). Faktor-Faktor yang Memotivasi Minat Mahasiswi dalam Berwirausaha di Politeknik Negeri Batam. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*.
- Jadmiko, P., Azliyanti, E., & Putri, T. D. (2018). the Influence of Educational Support on Entrepreneurial Interest, Family Support As a Moderator Variable (Research on Economics Student of Bung Hatta). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 6(3), 230–243. <https://doi.org/10.31846/jae.v6i3.89>
- Kasmir. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Khoirunnisa. (2017). Pengaruh Norma Subjektif, Return Ekspektasian dan Modal Investasi Minimal Terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Economic*.
- Kumalasari, L. (2014). *PENGARUH SIKAP MANDIRI DAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2011 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA*. 634. <https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>
- Kumbara, D. (2018). *ANALISIS PENGARUH FAKTOR LINGKUNGAN KELUARGA, TOLERANSI AKAN RESIKO DAN KEBUTUHAN BERPRESTASI TERHADAP MINAT WIRUSAHA MAHASISWA (Studi pada Mahasiswa Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro)*.
- Lestari, S. (2016). *Pengaruh Keberanian dalam Mengambil Risiko dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utama*.
- Llados-Masllorens, J., & Ruiz-Dotras, E. (2021). Are women's entrepreneurial intentions and motivations influenced by financial skills? *International Journal of Gender and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1108/IJGE-01-2021-0017>
- Mamik, & Syarif, U. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Aksara TIMUR.
- Murdiantari, I. (2016). *Kesiapan Perangkat Desa Dalam Menerapkan Undang-Undang Desa (Studi Empiris Perangkat Desa di Bantul)*. 1996, 9–19. <http://repository.ums.ac.id/handle/123456789/7860>
- Muzakka, M. (2016). *Pengaruh Faktor Toleransi atas Resiko, Pengetahuan Kewirausahaan, Peluang dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*.
- Natsir, M. (2017). Motivation To Employee Performance With Job Satisfaction As an Intervening Variable. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6.
- Nugrahini, R. (2015). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang*.
- Nurhayati, A. (2020). Implementasi Jiwa Wirausaha Dan Pemanfaatan Media

- Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswi Purwakarta. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 87–94.
<https://doi.org/10.34308/eqien.v7i2.141>
- Paulina, I., & Wardoyo. (2013). Faktor Pendukung Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 1–10.
<https://doi.org/10.15294/jdm.v3i1.2454>
- Priyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Putra, A. M. (2018). Pengaruh Toleransi Risiko, Kepercayaan Diri dan Ketersediaan Modal Terhadap Minat Berwirausaha Orang Muda Katolik Gereja Santa Maria Assumpta Klaten. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Rachbini, W., & J Rachbini, D. (2020). Metode Riset Ekonomi dan Bisnis (Analisis Regresi - SPSS & SEM - Lisrel). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Rizal, M., Setianingsih, D., & Chandra, R. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 5(2), 525–534.
- Rusdiana. (2013). *Kewirausahaan (Teori dan Praktik)*.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/6gujt>
- Samsuni. (2017). Penulis adalah Kasubbag Keuangan pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Antasari Banjarmasin. □ 113. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 17 no 31(31), 113–124.
<http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/19>
- Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*.
- Sanchaya Hendrawan, J., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 291–292.
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif ., *Jurnal Kewirausahaan*, 3, 27.
- Setiawan, D. (2016). *PENGARUH EKSPEKTASI PENDAPATAN, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*. 85(1), 2071–2079.
- Sintya, N. M. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 337–380.
- Siyoto, Sandu.; Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. *Literasi Media Publishing*.
- Suari, G. A. M. S. (2019). Pengaruh Keberhasilan Diri, Toleransi Akan Risiko, dan Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata UNHI. In *Journal of Chemical Information and Modeling, American Journal of Sociology* (Vol. 53, Issue 9).
- Suarjana, A. A. G. M., & Wahyuni, L. M. (2017). Faktor Penentu Minat

- Berwirausaha Mahasiswa (Suatu Evaluasi Pembelajaran). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(1), 11–22. <https://doi.org/10.31940/jbk.v13i1.687>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan*. Alfabeta.
- Suhartini, Y. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta). *Akmenika Upy*, 7, 44.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Langkah, praktis, dan mudah dipahami*.
- Surahman; M, Rachmat; S, S. (2016). *Metodologi Penelitian*.
- Utamy, R., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Education Research*, 1(3), 225–236. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.26>
- Wahyudi. (2020). *Kajian Manajemen SDM untuk Mahasiswa*.
- Wardana, I. M. (2016). *BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan menimbulkan banyak pengangguran di Indonesia (Mahanani , 2014). Pengangguran dan kemiskinan*. 5(8), 5215–5242.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi kinerja Sumber Daya Manusia*. 18–41.
- Yang, S. (2018). The Relationship Between College Students' Risk-Taking and Entrepreneurial Intention: The Adjustment Function of Family Business Environment. *DEStech Transactions on Social Science, Education and Human Science*, adess, 534–538. <https://doi.org/10.12783/dtssehs/adess2017/17827>



CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Adelia Tasya Nabila
Tempat/Tanggal Lahir : Palu, 11 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nomor HP : 082392097400
Email : adeliatasyanabila@gmail.com
Alamat : Perum. Ganet Centre
Nama Orang Tua : Ayah Santosa
Ibu Christina Wahyurini
Riwayat Pendidikan : SD Karuna Dipa Palu
SMPN 1 Palu
SMAN Model Terpadu Madani Palu
STIE Pembangunan Tanjungpinang